

# **KREATIVITAS PENULISAN LAKON KOMUNITAS MASYARAKAT LUMPUR DI KOTA BANGKALAN**

Risna

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

risnarisna@mhs.unesa.ac.id

Arif Hidajad, S.Sn., M.Pd

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

arifhidajad@unesa.ac.id

## **ABSTRAK**

Komunitas Masyarakat Lumpur adalah sebuah kelompok atau organisasi yang bergerak dibidang sastra, seni dan kebudayaan, khususnya seni teater. Awal tercetusnya Komunitas Masyarakat Lumpur dengan mengadakan pentas keliling Madura, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep dengan membawakan 2 (dua) naskah lakon karya dari Komunitas Masyarakat Lumpur. Pada bulan Maret 2007, mengikuti fragmen Budi Pekerti dan mampu meraih juara umum, selain itu juga, meraih nominasi naskah terbaik, penulis naskah, dan aktor terbaik.

Komunitas Masyarakat Lumpur terkenal dengan kreativitas anggotanya dalam menciptakan suatu karya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru. Salah satu kreativitas yang dikembangkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur ialah menulis naskah lakon. Komunitas ini memiliki anggota-anggota yang sangat kreatif dalam menulis lakon. Sehingga karya-karya tersebut diterbitkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur, Balai Bahasa Jatim, bahkan ada yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana latar belakang Komunitas Masyarakat Lumpur di Kabupaten Bangkalan? dan Bagaimana proses kreativitas penulisan lakon Komunitas Masyarakat Lumpur di Kabupaten Bangkalan? Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Objek dari penelitian tentang kreativitas menulis lakon Komunitas Masyarakat Lumpur yang berlokasi di Kabupaten Bangkalan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas berkarya anggota Komunitas Masyarakat Lumpur dalam menciptakan lakon mampu menghasilkan lakon dengan bentuk dan isi yang disajikan berbeda dari lakon yang lain, dengan memanfaatkan kreativitas para penulis lakon dalam menciptakan sebuah karya lakon mampu menambah karya lakon baru yang akhir-akhir ini susah didapatkan.

Kata kunci : kreativitas, penulisan lakon.

## PENDAHULUAN

Bangkalan merupakan wilayah yang memiliki semangat dalam penulisan sastra. Semangat itu muncul karena konteks beragam, misalnya karena ada tokoh yang menjadi motor, munculnya komunitas sastra, adanya lembaga pendidikan yang mendorong munculnya kehidupan seni, atau dewan kesenian yang memang bertugas menjaga kesuburan kehidupan seni, termasuk sastra (Endah Emawati. *Majalah Sastra Kalimas Edisi 1, Januari-Februari, 2014:55-56*). Salah satu ekspresi seni yang harus dipelajari dan dikembangkan yaitu kreativitas. Kreativitas pada hakikatnya adalah kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang (Iswantara, 2017:2). Keberadaan komunitas seni berpengaruh terhadap proses kreatif anggotanya. Melalui proses kreatif tersebut kemudian akan lahir karya-karya yang bernas, penulis yang diperhitungkan, dan lebih penting lagi tetap terjaganya gairah untuk berkarya, Autar Abdillah menjelaskan dalam sebuah *Jurnal Seni dan Budaya vol.3 No.1 Januari 2004* bahwa “penulisan lakon bukan saja dapat menggairahkan kehidupan berteater itu sendiri, tetapi juga dapat menjadi catatan sejarah dan perkembangan penulisan dan teater”. salah satu komunitas seni yang menjadi wadah kreativitas masyarakat di Bangkalan adalah Komunitas Masyarakat Lumpur.

Komunitas Masyarakat Lumpur mengalami perubahan dari non profit menjadi profit yang dibuktikan dengan perubahan struktur kepengurusan yang awalnya luas, sekarang menjadi terbatas dan menjadi badan usaha yang bersifat kondisional, termasuk dalam proses kreatif menulis lakon yang tidak dibatasi waktu dan keadaan. Komunitas Masyarakat Lumpur ini menjadi wadah dan memberikan kebebasan untuk mengembangkan karya sastra dan karya seninya.

Kreativitas yang dikembangkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur yaitu dalam bidang sastra. Salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur adalah menulis lakon. Lakon sebagai karya sastra menggunakan media bahasa, dapat berupa bahasa keseharian, bahasa khusus, bahasa puitik, maupun bahasa gambar. Komunitas Masyarakat Lumpur menciptakan karya-karya naskah lakon dari hasil kreativitas sendiri, yang mana kreativitas dalam penulisan lakon seperti kreatif dalam selektifitas ide, melakukan ruminasi (proses pemamah biakan), melakukan inkubasi, melakukan kontemplasi (perenungan), dan

melakukan aksi (menulis lakon), penyusunan dan bentuk dalam penulisan lakon, latar belakang penulis lakon, serta karya sastra tidak dapat dipahami secara tuntas apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang telah menghasilkannya, gagasan yang terdapat dalam karya sastra sama pentingnya dengan bentuk dan teknik penulisannya (Sahid, 2008: 37). dalam menciptakan naskah lakon. Ada beberapa penulis lakon Komunitas Masyarakat Lumpur seperti M. Helmy Prasetya, Rosekki, Anwar Sadat, dan Joko Sucipto yang menjadi penulis kreatif Komunitas Masyarakat Lumpur dalam menciptakan naskah lakon. Karya-karya tersebut diterbitkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur, Balai Bahasa Jatim, bahkan ada yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta, seperti pada event Rawayan Award 2017, karena didalam Rawayan Award 2017 ini sebagai forum yang dirancang untuk membuka medan penulisan naskah teater yang beragam dan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya aktivisme lain dalam penulisan naskah untuk memperbaharui keberagaman cara-cara maupun sudut pandang penulisan naskah teater (Rawayan Award, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana latar belakang Komunitas Masyarakat Lumpur di Kabupaten Bangkalan dan Bagaimana proses kreativitas penulisan naskah lakon Komunitas Masyarakat Lumpur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang Komunitas Masyarakat Lumpur dan mengetahui proses kreativitas penulisan naskah lakon Komunitas Masyarakat Lumpur. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Komunitas Masyarakat Lumpur Bangkalan**

Komunitas Masyarakat Lumpur merupakan komunitas yang berdiri dalam bidang sastra, teater dan kebudayaan yang berada di kota Bangkalan Jl. Teuku Umar No.24 Kemayoran Bangkalan, munculnya Komunitas Masyarakat Lumpur diharapkan menjadi suatu kelompok seni yang solid

dan antidualisme, awal teretusnya komunitas ini yaitu dengan mengadakan pentas keliling 4 kota yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dengan membawakan 2 naskah karangan Masyarakat Lumpur Sendiri yakni M. Helmy Prasetya yang berjudul *Abnegasi Satimah* dan *Daya Maya*. Komunitas Masyarakat Lumpur aktif dalam menciptakan sebuah karya sastra salah satunya adalah naskah lakon, meskipun penulisan tidak menjadi program kerja Komunitas Masyarakat Lumpur akan tetapi mereka jadikan aktivitas yang menurut mereka perlu untuk menghasilkan sebuah karya.

M. Helmy Prasetya menjelaskan bahwa “pentingnya mengenali unsur nilai yang mendasari dua kata tersebut. Kata masyarakat jelas punya arti yang membuktikan bahwa kita adalah bagian yang tak terpisahkan sebagai makhluk saling membutuhkan. Kesadaran organ bahwa kita juga sebagai bagian dari masyarakat seutuh-utuhnya. Dengan memakai nama masyarakat tidak akan seperti orang lupa yang menjadi sangat mudah tidak berguna” Lumpur “dianggap dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri yang merangsangkan wawasan anggota atau orang-orang yang ada di dalamnya menjadi semakin membuka diri, dan tetap menjadi makhluk dengan pribadi yang ingin terus belajar. Belajar sebagai diri sendiri, siapa kita, berasal dari apa kita, sehingga bisa dekat dengan masyarakat, merasa bahwa kita juga kepunyaan masyarakat” yang kemudian dilengkapi di depan 2 kata tersebut dengan kata Komunitas, yang diartikan sebagai Komunikasi yang Tuntas, artinya dalam suatu komunitas tidak tanggung-tanggung, seperti halnya menciptakan sebuah karya, karya apapun itu yang bisa bermanfaat bagi komunitas sendiri maupun bagi masyarakat yang menikmati hasil karya yang diciptakan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur.

## **JENIS JENIS KREATIVITAS**

Rhodes mengatakan dalam buku yang ditulis oleh Nur Iswantara (2017:10) yang berjudul *Kreativitas: Sejarah, Teori dan Perkembangan*, bahwa : Kreativitas diartikan sebagai *Person, Process, Press, Product*. Keempat P ini saling berkaitan

1. Kreativitas dalam dimensi *Person*, kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang erat kaitannya dengan bakat, dari keempat penulis lakon Komunitas Masyarakat Lumpur memiliki bakat-bakat tertentu seperti 1) Joko Sucipto memiliki bakat dalam menulis,

seperti menulis sastra, cerpen, dan naskah drama. Selain dalam bidang penulisan Joko Sucipto juga berbakat dalam ilmu exact. 2) Rosekki memiliki kemampuan atau bakat dalam menulis sastra terutama puisi dengan andalan bahasa puitiknya, selain puisi juga bakat dalam menulis cerpen, prosa, dan naskah drama. 3) M. Helmy Prasetya memiliki bakat berteater, dan juga bakat dalam menulis naskah drama dan puisi, selain itu juga bakat dalam mengamati kebudayaan Masyarakat Madura. 4) Anwar Sadat memiliki bakat menulis berbagai macam tulisan puisi, naskah drama, dan naskah film atau skenario. Selain bakat dalam hal tersebut, Anwar Sadat juga bakat dalam melukis atau menggambar.

2. Kreativitas dalam Dimensi *Process*, fokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Keempat penulis lakon memiliki ide-ide unik dan kreatif tertentu, seperti : 1) Joko Sucipto memiliki gagasan atau ide unik yang muncul ketika sedang menonton pertunjukan, ide tersebut adalah tentang pertunjukan itu sendiri, yang dilakukan oleh aktor, bunyi dan cahaya yang masuk kedalam penonton, ide tersebut akan dibuatnya dalam sebuah naskah lakon dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan kreatifnya. 2) Rosekki memiliki gagasan kreatif yang muncul dari sebuah tempat yakni pasar burung yang kemudian ide tersebut dituangkan kedalam lakon yang tidak seperti lakon biasanya, yakni naskah disajikan dengan beberapa potongan fragmen dimana setiap fragmen tersebut terdapat gambaran bunyi berbagai macam burung dan gerak gestur aktor. 3) M. Helmy Prasetya memiliki gagasan kreatif yang muncul dari sebuah kebudayaan Madura yang kemudian semacam direkonstruksi, ide tersebut kemudian digabungkan dengan suatu kebudayaan Madura, gabungan ide tersebut kemudian dimuat dalam sebuah lakon yang disajikan dengan gambar-gambar peristiwa selama kebudayaan Madura itu berlangsung, selain terdapat gambar juga terdapat keterangan dan penjelasan, itu merupakan bentuk kreativitas dari M. Helmy Prasetya. 4) Anwar Sadat memiliki gagasan kreatif yang muncul dari istrinya sendiri yang sedang hamil, karena penasaran dengan apa yang terjadi terhadap psikologi perempuan hamil maka Sadat memilih gagasan tersebut yang kemudian dimuat dalam sebuah lakon. Lakon yang disajikan berupa gambar dan garis-garis, sehingga terciptalah naskah dengan bentuk yang belum pernah ada sebelumnya.

3. Kreativitas dalam dimensi *Press*, kreativitas tercipta dari faktor dorongan internal dari diri sendiri maupun eksternal dari lingkungan. Dari keempat penulis lakon memiliki faktor dorongan-dorongan tertentu, seperti 1) Joko Sucipto ingin menuangkan gagasannya kedalam

bentuk naskah lakon yang berbeda dari biasanya didorong oleh inisiatif sendiri, memanfaatkan kesenangannya terhadap fisika, akan tetapi juga terdapat dorongan dari lingkungan yaitu dengan adanya event Rawayan Award 2017 menjadikan Joko Sucipto lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menciptakan naskah lakon yang berjudul *Physics*, 2) Rosekki dalam menciptakan naskah yang berjudul *Fragmen Pasar Burung* dipengaruhi oleh dorongan internal yaitu Rosekki menyadari bahwa dirinya adalah seorang sastrawan yang juga berada dalam suatu Komunitas Seni yakni Komunitas Masyarakat Lumpur, Rosekki ingin mengembangkan sastranya, satu gagasan bisa dibuat dalam beberapa genre, namun untuk pasar burung dianggap lebih cocok kedalam genre naskah lakon. Selain itu juga terdapat dorongan eksternal karena adanya event Rawayan Award 2017 dan Rosekki sebagai salah satu penulis lakon yang wajib mengirimkan karyanya oleh Komunitas Masyarakat Lumpur. 3) M. Helmy Prasetya menciptakan naskah dengan judul *New Total Bhangkalan* juga dipengaruhi oleh faktor dorongan internal dan eksternal, dimana faktor internalnya adalah memiliki inisiatif dalam kreativitas penulisan yang memang ditargetnya, ingin menciptakan penulisan naskah drama dengan bentuk yang berbeda, sementara faktor eksternalnya adalah adanya permintaan dari Balai Bahasa Jawa Timur untuk naskah yang berbau kearifan lokal dan juga adanya event Rawayan Award 2017 yang menjadi salah satu penulis lakon yang diwajibkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur untuk mengirimkan naskah karangannya. 4) Anwar Sadat menciptakan naskah lakon yang berjudul *USG Scans* ini dipengaruhi dorongan internal dan eksternal pula. Faktor dorongan internalnya adalah Anwar Sadat sendiri mempunyai rasa ingin tahu terhadap psikologi perempuan hamil yang kemudian ingin dituangkan kedalam naskah lakonnya, sementara faktor eksternalnya adalah sama seperti tiga penulis lakon yang lain karena adanya event Rawayan Award yang memberikan kebebasan dalam menciptakan sebuah naskah terater, dan Anwar Sadat merupakan salah satu penulis lakon yang diwajibkan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur untuk mengirimkan naskah karangannya.

4. Kreativitas dalam dimensi *Product*, kreativitas yang fokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu mengenai sesuatu yang baru atau original. Keempat penulis lakon menciptakan sebuah karangan sehingga memiliki karya baru yang belum pernah ada sebelumnya, seperti 1) Joko Sucipto dengan produk yang dihasilkannya berupa naskah lakon yang diciptakan berdasarkan gagasan yang kemudian diolah dan dikembangkan sesuai dengan proses kreatifnya sendiri. Naskah karangannya yang berjudul *Physics* yang menjadi suatu karya baru yang tercipta, mulai dari gagasan, proses pembuatannya yang membutuhkan seorang arsitek

dalam referensi menggambar, bentuk penyajiannya yang seperti buku-buku fisika, tidak adanya prolog dan epilog, semuanya berbeda dari naskah-naskah yang pernah ada. 2) Rosekki juga memiliki produk original dengan ide kreatif dan proses pembuatannya yang sebelum dikembangkan menjadi naskah lakon, tulisan tersebut hanya berupa perbagian-perbagian saja yang diberi kata kunci, sehingga naskah yang berjudul *Fragmen Pasar Burung* memiliki bentuk yang berbeda dari yang lain dan itu adalah hasil produk yang diciptakan dari proses kreatifnya sendiri, naskahnya yang terdiri dari potongan-potongan fragmen yang didalamnya memunculkan berbagai macam bunyi burung dan gerak gestur aktor jelmaan burung. 3) Helmy Prasetya yang menciptakan naskah lakonnya dengan menyajikan gambar-gambar peristiwa yang terjadi dan terisi keterangan peristiwa yang terdapat dalam gambar serta penjelasan mengenai peristiwa yang terdapat dalam gambar tersebut, itu adalah hasil proses kreatif dari M. Helmy Prasetya yang berjudul *New Total Bhangkalan*. 4) Anwar Sadat juga menciptakan suatu karangan naskah dramanya dengan murni hasilnya sendiri dan yang diciptakan tersebut adalah original, belum pernah ada naskah lakon yang sebelumnya dengan bentuk yang disajikan dengan gambar dan garis atau berbentuk sket, bisa dikatakan gambar didalam naskah ini sebagai bentuk narasi dalam segemen pertunjukna. Naskah yang diciptakannya berjudul *USG Scans*.

Berdasarkan Dramaturgi 1 yang ditulis oleh Autar Abdillah (2008:83), bahwa “Bahan utama menulis drama adalah memanifestasikan kebiasaan manusia melalui dialog dan perbuatan secara fisik. Inti cerita dan tema drama yang harus dapat disimpulkan, terutama oleh penonton dan peristiwa drama dapat memasuki kaca mata penonton”. 1)Didalam naskah *Physics* dialog berupa gambar, kemudian terdapat juga perbuatan secara fisik berupa adegan-adegan aktor diatas panggung, kemudian memasuki kaca mata penonton dalam naskah ini penonton dapat menyimpulkan bahwa didalam sebuah petunjuk pasti akan terjadi seperti apa yang dilihat dan didengarkan oleh penonton, penonton bisa membayangkan dan merasakan ketika menonton petunjuk 2)Didalam naskah *Fragmen Pasar Burung* terdapat digambarkan dengan bunyi suara burung (bermacam-macam bunyian burung) kemudian terdapat juga perbuatan secara fisik berupa gerakan-gerakan aktor yang menjadi penjual dan pembeli burung, dan juga gerakan tubuh-tubuh tanpa wajah sebagai jelmaan burung diatas panggung. Kemudian memasuki kaca mata penonton dalam naskah ini penonton mampu melihat suasana pasar burung yang dipenuhi dengan sangkar-sangkar yang berisi burung, kemudian dengan siulan-siulan bermacam-macam burung juga membawa penonton kedalam suasana pertunjukan pasar burung. Naskah ini ditulis

berdasarkan pengalaman yang pernah dialami pengarang dalam hidupnya, elemen yang menjadi takaran realitas naskah *Fragmen Pasar Burung* ini adalah sukanya pengarang terhadap suasana pasar burung, meskipun pengarang sendiri tidak memelihara burung, akan tetapi ketika pengarang pergi ke pasar, maka tempat yang pertama didatangi adalah tempat transaksi jual beli burung, dan itu dilakukan setiap pengarang pergi kepasar yang terjadi setiap satu minggu sekali, selain pengalaman itu, ketika pengarang pulang kerja setiap sore disuatu tempat terdapat pasar burung. 3) Didalam naskah *New Total Bhankalan* dialog dengan bahasa gambar, akan tetapi ketika sudah masuk dalam pertunjukan, dialog-dialog antar tokoh akan muncul sesuai dengan kebutuhan adegan. Kemudian terdapat juga perbuatan secara fisik berupa adegan-adegan aktor yang menjadi pemeran Mat Tengwar dan kembang pilihan yang merupakan peran permohonan tubuh oleh Mat Tengwar untuk dijadikan istrinya, dan juga terdapat aktor-aktor lain yang menjadi pendukung dalam naskah ini. Kemudian memasuki kaca mata penonton dalam naskah ini penonton mampu melihat suasana kebudayaan Madura dalam ritual permohonan tubuh (tan-pentan atau lamaran) yang dibawa kedalam suatu pertunjukan. 4) Didalam naskah *USG Scans* dialog dengan bahasa gambar dan istilah-istilah medis yang terdapat dalam garis-garis yang tanpa hitungan perspektif, kemudian terdapat juga perbuatan secara fisik berupa adegan-adegan tokoh yang dibangun dalam naskah ini menuju tekanan psikologi perempuan hamil dan tanggungjawab seorang suami terhadap istri sebagai pasangan suami istri. Kemudian memasuki kaca mata penonton dalam naskah ini penonton mampu melihat kedalam kehidupan sebelum janin dilahirkan, melihat sang calon ibu mengalami perubahan psikologi yang berkepanjangan. Naskah ini diciptakan pengarang dengan menggunakan gambar-gambar, karena pengarang mempunyai rasa ingin tahu terhadap psikologi orang hamil, dan gambar tersebut merupakan bayangan pearang ketika naskah dimainkan.

## **TAHAP-TAHAP PENULISAN NASKAH LAKON**

Penulis lakon sebagai *homocreator* harus mampu realitas sebagai sumber ilham bagi karya-karyanya, selain memanfaatkan realitas juga melakukan beberapa tahapan, yaitu selektifitas ide, ruminasi, inkubasi, kontemplasi dan melakukan aksi (Nalan, 2014:22).



**Tabel 1.** Tahap-tahap proses kreatif

No	Penulis Lakon	Selektifitas Ide	Ruminasi	Inkubasi	Kontemplasi	Melakukan Aksi
1	Joko Sucipto	Memilih gagasan tiga unsur dalam pertunjukan (gerakan aktor, cahaya, dan bunyi	Membayangkan panggung, membayangkan bentuk penyajian naskah, mencari buku tentang fisika, dan mencari informasi kepada kakaknya yang seorang arsitek.	Mencoba merakit sedikit demi sedikit seperti menggambar dengan alat elektronik sehingga menghasilkan gambar yang diinginkan, dan menyambungkan antara gambar dan rumus.	Merenungkan bahwa naskah yang diciptakan tersebut juga dapat kembali menjadi riset sutradara sendiri dalam membuat suatu pertunjukan.	Menulis naskah lakon setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya, dalam penulisan ini memerlukan waktu yang lumayan lama.
2	Rosekki	Memilih gagasan tentang pasar burung	Menulis gagasan kedalam beberapa bentuk genre, dan menemukan kecocokan gagasan tersebut kedalam naskah drama.	Mencoba menulis beberapa bagian, yang perbagian tersebut terdapat satu ide dasarnya saja yang diberi kata kunci.	Memikirkan bentuk naskah yang ingin disajikan, meskipun belum dipentaskan, dengan bahasa yang digunakan dalam naskah bisa	Menulis naskah dengan mengembankan perbagian-perbagian gagasan yang telah terdapat kata kunci

					dinikmati pembaca sebagai karya sastra.	
3	M. Helmy Prasetya	Memilih gagasan tentang ritual kebudayaan Masyarakat Madura	Observasi terhadap tempat <i>Taneyan Lanjeng</i> , sebagai panggung dalam naskah ini, melakukan pengambilan gambar dari tiap-tiap peristiwa yang terjadi, membaca buku tentang antropologi kebudayaan dan kehidupan manusia.	Mencoba menyocokkan peristiwa dengan yang telah dipelajari, memilih bahasa yang digunakan, mencoba menggabungkan gambar dengan peristiwa.	Memikirkan pesan sebagai masyarakat Madura agar selalu ingat dengan adanya ritual budaya seperti yang dituangkan dalam naskah <i>New Total Bhangkalan</i> ini.	Menulis naskah lakon dengan bentuk yang berbeda, (menyertakan gambar, keterangan dan penjelasan)
4	Anwar Sadat	Memilih gagasan tentang psikologi perempuan hamil yang berpengaruh	Mencari artikel-artikel tentang kesehatan dan kehamilan, buku-buku tentang psikologi perempuan hamil	Menulis konsep yang tidak konvensional seperti menggambar dari peristiwa perubahan psikologi perempuan	Berpikir optimis dan tidak ingin melakukan kegiatan yang merugikan segala pihak terutama	Menulis lakon dengan garis-garis yang terdapat kata dan gambar-gambar

		terhadap suami sebagai pasangan suami istri		hamil	perempuan. Memikirkan unsur dramatik dan estetika pertunjukan, memiliki nilai penting bagi suami istri	yang merupakan bayangan pengarang terhadap tokoh ketika naskah tersebut dimainkan.
--	--	---	--	-------	--	--

### PERBEDAAN BENTUK DAN ISI DARI 4 LAKON

Lakon yang dibuat oleh empat penulis lakon Komunitas Masyarakat Lumpur memiliki bentuk dan isi yang berbeda, pengalaman yang berbeda, dan teknik penulisan yang berbeda. Naskah *Physics* hanya terdiri dari 1 babak dengan 3 adegan saja, naskah *Fragmen Pasar Burung* dalam satu naskah terdapat fragmen-fragmen yang terpotong menjadi 12 fragmen, naskah *New Total Bhangkalan* terdiri dari 21 bagian dengan perbagian tersebut bisa memunculkan banyak adegan ketika sudah masuk dalam pertunjukan, sementara naskah *USG Scans* terdiri dari 4 bagian dan perbagian terdiri dari 2-5 adegan.

**Tabel 2.** Perbedaan bentuk dan isi dari 4 naskah lakon

No	Naskah Lakon	Bentuk	Isi
1	Physics	Berbentuk seperti buku-buku fisika	Memuat rumus-rumus fisika dan gambar-gambar yang telah didesain untuk memenuhi gagasan tentang pertunjukan (pergerakan aktor, cahaya yang dilihat

			penonton, dan bunyi yang didengar oleh penonton
2	Fragmen Pasar Burung	Berbentuk potongan-potongan fragmen	Memuat cerita tentang keadaan pasar burung dan bahasa yang ditulis menggunakan bahasa puitis dan diramaikan dengan macam-macam bunyian burung
3	New Total Bhangkalan	Berbentuk seperti bacaan koran atau majalah	Memuat gambar beberapa peristiwa kebudayaan masyarakat Madura yang dilengkapi dengan keterangan dan penjelasan gambar.
4	Anwar Sadat	Berbentuk sket	Memuat tentang perubahan psikologi perempuan hamil yang mempengaruhi orang terdekatnya yang memiliki tanggungjawab berat terhadap perempuan hamil. Dituangkan kedalam gambar.

## KESIMPULAN

Komunitas Masyarakat Lumpur merupakan komunitas yang berdiri dalam bidang sastra, teater dan kebudayaan, munculnya Komunitas Masyarakat Lumpur diharapkan menjadi suatu kelompok seni yang solid dan antidualisme. Komunitas Masyarakat Lumpur aktif dalam

menciptakan sebuah karya sastra salah satunya adalah naskah lakon, meskipun penulisan tidak menjadi program kerja Komunitas Masyarakat Lumpur akan tetapi mereka jadikan aktivitas yang menurut mereka perlu untuk menghasilkan sebuah karya.

Penulisan naskah lakon oleh 4 penulis lakon Komunitas Masyarakat lumpur memiliki bentuk kreativitas yang berbeda, seperti dalam teknik penulisannya, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan naskah lakon (selektifitas ide/gagasan, ruminasi, inkubasi, kontemplasi, dan melakukan aksi atau menulis lakon), hubungan antara naskah dengan kehidupan pengarang, dan juga bentuk-bentuk yang disajikan dalam setiap naskah lakon berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Naskah yang diciptakan oleh Joko Sucipto berupa gambar dan rumus-rumus fisika, naskah yang diciptakan oleh Rosekki berupa potongan fragmen-fragmen dengan menggunakan bahasa-bahasa puitik dan menghadirkan berbagai macam bunyian burung, dan naskah yang diciptakan oleh M. Helmy Prasetya tersaji dengan berupa gambar-gambar suatu peristiwa kebudayaan masyarakat Madura disertai dengan adanya keterangan dan penjelasan, sementara naskah yang diciptakan oleh Anwar Sadat berupa gambar-gambar dan garis-garis tanpa perspektif dan juga terdapat istilah medis. Selain memiliki perbedaan dalam proses kreativitas penulis lakon dalam menciptakan karangannya, terdapat pula persamaan tujuan diciptakannya naskah, meskipun tidak sepenuhnya, keempat naskah dibuat dengan tujuan yang sama, seperti *Physics*, *Fragmen Pasar Burung*, *New Total Bhangkalan*, dan *USG Scans*, dikirim ke suatu event yang dirancang oleh Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta yaitu Rawayan Award 2017.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi 1*. Surabaya: Unesa University Press
- Abdillah, Autar. 2004. “Strategi Kebudayaan dalam Tiga Lakon dari Jawa Timur”. *Jurnal Seni dan Budaya. Padma Vol. 3, No.1: 52-61* Universitas Negeri Surabaya
- Imawati, Endah, 2014. “Menebah Benih Sastra”. Sidoarjo: *Majalah Sastra Kalimas. Edisi 1, No.3: 55-56*
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa
- Iswantara, Nur. 2017, *Kreativitas: Sejarah, Teori, & Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri
- Martadi. 2002. “Peran Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Kreatif anak”. *Jurnal Pendidikan Seni Fakultas Bahasa dan Seni. Aksan, Vol. 1, No.3: 28- 39* Universitas Negeri Surabaya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi refisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nalan, Artur S. 2014. *Inner Play: Metode Kreatif Menulis Lakon*. Bandung: Prodi Seni Teater ISBI
- Nalan, Artur S. 2017. *Dramawan dan Masyarakat: Paradigma Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Rawayan Award, 2017. *Antologi Naskah Teater*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prastista